

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Akuntansi

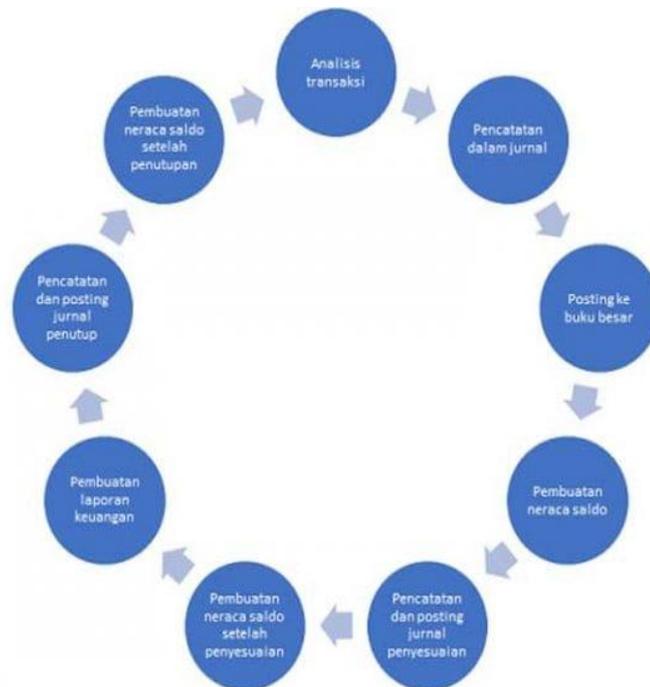
Pada dunia perusahaan ataupun bisnis/usaha, tidak akan terlepas dari bagian keuangan. Perusahaan perlu mencatat laporan keuangan untuk mengetahui laba atau tidaknya usaha yang dijalankan. Laporan keuangan ini tentu menggunakan ilmu akuntansi untuk memperlancar kegiatan usahanya. Tidak hanya perusahaan, UMKM sudah banyak menerapkan ilmu akuntansi dalam keberlangsungan usahanya.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) tahun 2020, mendefinisikan bahwa akuntansi adalah ilmu mencatat, menganalisis dan mengkomunikasikan transaksi atau peristiwa ekonomi suatu badan usaha, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan kepada berbagai pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan sedangkan akuntansi menurut Sumarsan (2017:1) adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi, serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan atau suatu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Warren dkk (2019:3) mendefinisikan bahwa akuntansi adalah sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Akuntansi adalah “bahasa bisnis” (language of business) karena melalui akuntansi lah informasi bisnis dikomunikasikan para pemangku kepentingan (Warren dkk, 2019:3). Kemudian Kieso dkk (2016) mendefinisikan pengertian akuntansi terdiri dari tiga proses yaitu proses identifikasi atas kegiatan usaha yang dijalankan, lalu melakukan pencatatan dan pengkomunikasian untuk mencerminkan suatu keadaan dari perusahaan. Dan dari ketiga proses tersebut, selanjutnya akan memperoleh informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan untuk pihak- pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan pengertian akuntansi di atas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa Akuntansi merupakan suatu seni kegiatan untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasi, mencatat transaksi sesuai kejadian yang berhubungan dengan keuangan untuk mendapatkan informasi berupa laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan. Artinya akuntansi digunakan untuk kepentingan penggunaanya dan juga merupakan pertanggungjawaban bagian keuangan perusahaan kepada pemiliknya.

2.1.1 Siklus Akuntansi

Proses akuntansi yang dimulai dengan menganalisis dan menjurnal transaksi-transaksi dan diakhiri dengan penyiapan neraca saldo setelah penutupan disebut dengan Siklus Akuntansi (Warren dkk,2019:175). Akuntansi menyediakan informasi keuangan yang dapat berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis. Untuk menyediakan informasi tersebut, dibutuhkan data keuangan dan proses dengan cara tertentu.



Sumber : Warren, dkk (2019: 175)

Gambar 2.1.1. Siklus Akuntansi

2.2 Pengertian SAK ETAP

SAK ETAP adalah standar akuntansi yang disusun sebagai acuan untuk digunakan oleh entitas yang tidak memiliki akuntabilitas 9ea ku. SAK ETAP dimaksudkan agar semua unit usaha dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Setiap perusahaan memiliki prinsip going concern yaitu menginginkan usaha yang dijalankan dapat terus berkembang. Mengembangkan suatu usaha diperlukan banyak upaya, salah satu upaya yang dilakukan adalah meyakinkan bahwa usaha yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan. Standar Akuntansi Keuangan ETAP Bab 1 Paragraf 1.1 (2016) menyatakan entitas tanpa akuntabilitas adalah entitas yang :

1. Tidak memiliki akuntabilitas akun signifikan; atau
2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditor, dan lembaga pemeringkat kredit.

Sedangkan entitas memiliki akuntabilitas akun signifikan jika:

1. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal.
2. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, Pialang dan atau pedagang efek, dana akun, reksa dana bank investasi.

2.3 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Warren dkk (2019: 16) menyatakan bahwa setelah transaksi dicatat dan dirangkum, laporan keuangan kemudian disiapkan bagi para pengguna. Laporan akuntansi yang menyediakan informasi ini disebut laporan keuangan.

Pengertian Laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No.1 (2018:2) adalah sebagai berikut :

“Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan yang dapat

disajikan dalam berbagai cara, misalnya: sebagai laporan arus kas , catatan atas laporan keuangan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan”

Menurut Kasmir (2017:7) menyatakan bahwa pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut:

“Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini merupakan kondisi terkini. Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode”

Berdasarkan pengertian laporan keuangan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah alat berupa ringkasan informasi keuangan dari transaksi- transaksi yang terjadi selama periode tertentu yang digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

2.3.1 Tujuan Laporan Keuangan

Perusahaan perlu menyusun laporan keuangan agar dapat mengetahui informasi atas transaksi-transaksi yang telah terjadi sehingga dapat mengambil keputusan untuk kegiatan perusahaan di masa mendatang. Tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 (2018:3) adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan.

Secara lebih terperinci, Kasmir (2017:11) mengungkapkan ada beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah Aset (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap Aset, Utang, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Berdasarkan beberapa definisi para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang keuangan suatu entitas yang dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan.

2.3.2 Sifat Laporan Keuangan

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri.

Menurut Kasmir (2014: 10), sifat laporan keuangan yaitu:

- a. Bersifat historis
Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang.
- b. Menyeluruh
Menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan sifat laporan keuangan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa menurut Kasmir (2014: 10) sifat laporan keuangan terdiri dari 2 yaitu yang bersifat historis dan menyeluruh.

2.3.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014:28) ada empat macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

1. Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan yang dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan passive (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.
2. Laporan Laba Rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.

3. Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Laporan ini juga menjelaskan perubahan ekuitas dan sebab-sebab terjadinya perubahan ekuitas di perusahaan.
4. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.
5. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) merupakan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. CALK memberikan penjelasan naratif rincian jumlah yang disajikan.

Berdasarkan jenis-jenis laporan keuangan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa menurut Kasmir (2014: 10) sifat laporan keuangan terdiri dari 5 yaitu neraca (balance sheet), laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (CALK).

2.3.4 Unsur-Unsur Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

Ikatan Akuntansi Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK ETAP ini berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011. SAK yang berbasis IFRS (SAK Umum) ditujukan bagi entitas yang mempunyai tanggung jawab 12ea ku signifikan dan entitas yang banyak melakukan kegiatan lintas Negara. SAK umum tersebut rumit untuk dipahami serta diterapkan bagi sebagian besar entitas usaha di Indonesia yang berskala kecil dan menengah. Dalam beberapa hal, SAK ETAP memberikan banyak kemudahan untuk suatu entitas dibandingkan dengan SAK umum dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks.

Menurut IAI (2019) mendefinisikan bahwa “SAK ETAP merupakan standar yang berdiri sendiri secara keseluruhan. Namun, entitas yang mempunyai tanggung jawab 12ea ku signifikan dapat juga menggunakan SAK ETAP apabila diizinkan oleh regulator”. Menurut SAK ETAP (2019:1) menyatakan bahwa “12ea k dari entitas tanpa akuntabilitas 12ea ku yaitu tidak memiliki akuntabilitas 12ea ku signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit”.

2.3.5 Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan laporan keuangan yang melaporkan aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan pada saat tertentu untuk memudahkan analisis dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.

Menurut M.Hanafi & Halim (2016:50) mengatakan bahwa:

“Salah satu tujuan pelaporan keuangan biasanya dikatakan untuk membantu investor, kreditor, dan pihak-pihak lain untuk menaksir besar, waktu, serta tingkat ketidakpastian aliran kas suatu perusahaan atau entitas. Tujuan yang lebih spesifik adalah untuk memberikan informasi mengenai sumber daya ekonomi, kewajiban, dan modal sendiri dari suatu entitas atau perusahaan. Informasi tersebut diringkaskan dalam neraca.”

Menurut M.Hanafi & Halim (2016:50) mengatakan bahwa:

“Pengakuan dalam konteks neraca adalah proses pencatatan dan pelaporan dalam laporan keuangan secara formal. Pengakuan tersebut melibatkan pos-pos dan angka-angka dengan jumlah totalnya. Supaya bisa diakui, item yang harus:

1. Memenuhi definisi elemen.
2. Bisa diukur.
3. Relevan.
4. Reliable.”

Menurut M.Hanafi & Halim (2016:52) klasifikasi neraca didasarkan pada tiga blok besar, yaitu aset, utang, dan modal sendiri. Klasifikasi yang biasa dijumpai untuk perusahaan akan seperti berikut ini:

1. Aktiva/Aset
 - a. Aktiva lancar
 - b. Investasi jangka panjang
 - c. Bangunan, pabrik, dan peralatan
 - d. Aktiva tidak berwujud
 - e. Aktiva lainnya
2. Utang
 - a. Utang lancar
 - b. Utang jangka panjang
 - c. Utang lainnya
3. Modal Saham
 - a. Modal saham disetor
 - 1) Saham nominal
 - 2) Agio atau *capital surplus*
 - b. Laba yang ditahan
 - c. Modal lainnya

Berdasarkan pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan laporan posisi keuangan adalah pencatatan dan pelaporan dalam laporan keuangan secara formal. Laporan keuangan juga melaporkan aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan pada saat tertentu untuk memudahkan analisis dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.

2.3.6 Laporan Laba Rugi

Menurut IAI (2019) “laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai kinerja entitas selama satu periode, yaitu hubungan penghasilan dan beban”. Menurut Panggabean (2015) “laporan laba rugi membantu memprediksi arus kas masa depan dengan berbagai cara agar investor dan kreditor dapat diinformasikan tersebut untuk mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan, memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan, serta membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan”.

Menurut M.Hanafi & Halim (2016:56) mengatakan ada tiga elemen pokok dalam laporan laba rugi:

1. Pendapatan Operasional, sebagai aset masuk atau aset yang naik nilainya atau utang yang semakin berkurang atau kombinasi ketiga hal di muka, selama periode di mana perusahaan memproduksi dan menyerahkan barang atau memberikan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi pokok perusahaan.
2. Beban Operasional, sebagai aset keluar atau pihak lain memanfaatkan aset perusahaan atau munculnya utang atau kombinasi antar ketiganya selama periode di mana perusahaan memproduksi dan menyerahkan barang, memberikan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi pokok perusahaan.
3. Utang atau rugi, utang sebagai kenaikan modal saham dari transaksi yang bersifat incidental dan bukan merupakan kegiatan pokok perusahaan dan dari transaksi lainnya yang mempengaruhi perusahaan selama periode tertentu, kecuali yang berasal dari pendapatan operasional dan investasi oleh pemilik saham. Sedangkan rugi sebagai penurunan modal saham dari transaksi yang bersifat incidental dan bukan merupakan kegiatan pokok perusahaan dan dari transaksi lainnya yang mempengaruhi perusahaan selama periode tertentu, kecuali yang berasal dari beban operasional dan distribusi ke pemilik saham. Contoh sumber utang atau rugi adalah transaksi kurs mata uang asing, naik atau turunnya nilai sumber daya atau utang.

Menurut SAK ETAP (2016:19) laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:

1. Pendapatan
2. Beban Keuangan
3. Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas
4. Beban Pajak
5. Laba atau Rugi neto

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan menurut M.Hanafi & Halim (2016:56) ada 3 elemen pokok dalam laporan laba rugi yaitu pendapatan operasional, beban operasional, dan utang atau rugi.

2.3.7 Laporan Perubahan Ekuitas

Menurut BAPPEDA (2010) “laporan perubahan ekuitas merupakan salah satu dari laporan keuangan yang harus dibuat oleh pemerintah pusat/daerah yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih selama periode yang bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut”. Menurut Kasmir (2014) “laporan perubahan ekuitas adalah laporan keuangan yang mencatat informasi tentang penyebab bertambah dan berkurangnya modal selama kurun waktu tertentu”.

Menurut OJK (2014) mengatakan bahwa:

laporan perubahan ekuitas adalah suatu laporan mengenai perubahan ekuitas suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu sehingga laporan ini dikeluarkan untuk menjelaskan adanya peningkatan atau penurunan aktiva bersih dan kekayaan selama periode yang ditentukan perusahaan, misalnya dalam periode bulan atau tahun.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang berisi informasi mengenai penambahan dan pengurangan ekuitas perusahaan dalam periode tertentu, beserta penyebab terjadinya perubahannya.

2.3.8 Laporan Arus Kas

Menurut M.Hanafi & Halim (2016:59) menyatakan ada 2 metode penyusunan laporan arus kas, yakni metode langsung dan tidak langsung. Metode yang biasa digunakan adalah metode tidak langsung. Dalam metode ini laba

bersih diletakkan pada baris pertama, kemudian penyesuaian dilakukan terhadap laba bersih sebagai berikut ini:

1. Untuk menghilangkan sejumlah tertentu (seperti depresiasi) yang dimasukkan dalam laba bersih tetapi tidak melibatkan arus kas masuk atau keluar pada aktivitas operasi.
2. Untuk memasukkan perubahan-perubahan dalam aktiva lancar (selain kas) dan utang lancar yang berkaitan dengan siklus operasi perusahaan yang mempengaruhi arus kas yang berbeda dengan laba bersih.

Menurut M.Hanafi & Halim (2016:59) menyatakan ada 3 pengklasifikasian arus kas, yaitu:

1. Arus kas untuk aktivitas investasi yang sering dapat diklasifikasikan sebagai berikut:
 - a. Penerimaan kas dari penjualan investasi pada saham atau obligasi
 - b. Penerimaan kas dari penjualan bangunan, pabrik, dan peralatan
 - c. Pembayaran untuk investasi pada surat berharga (saham atau obligasi)
 - d. Pembayaran untuk pembelian bangunan, pabrik, dan peralatan.
2. Aktivitas pendanaan yang sering dimasukkan ke dalam kegiatan pendanaan sering diklasifikasikan sebagai berikut:
 - a. Penerimaan dari emisi surat berharga (obligasi, saham)
 - b. Pembayaran dividen
 - c. Pelunasan utang atau obligasi
 - d. Pembayaran untuk membeli saham kembali
3. Aktivitas operasi yang sering dimasukkan dalam operasi adalah:
 - a. Arus kas masuk operasi
 - 1) Pengumpulan dari pelanggan
 - 2) Bunga atau dividen yang dikumpulkan
 - b. Arus kas keluar operasi
 - 1) Pembayaran ke pemasok atau karyawan
 - 2) Pembayaran bunga
 - 3) Pembayaran pajak pendapatan

Berdasarkan uraian diatas ada 2 metode penyusunan laporan arus kas yaitu metode langsung dan tidak langsung. Dan ada 3 pengklasifikasian arus kas yaitu arus kas untuk aktivitas investasi, aktivitas pendanaan, dan aktivitas operasi.

2.3.9 Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut BAPPEDA (2010) Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) adalah laporan yang menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam LRA, LPSAL, LO, LPE, Neraca, dan LAK dalam rangka memadai.

2.4 Prosedur dan Persyaratan Pembuatan CV

Persyaratan mendirikan CV berikutnya adalah menggunakan kriteria yang ada pada Peraturan Pemerintah nomor 7 tahun 2021. Aturan ini mengatur tentang kemudahan, perlindungan serta pemberdayaan Koperasi dan UMKM. CV. AT Lima Saudara bisa dikatakan berganti status menjadi CV Karena telah memenuhi syarat dibawah ini:

1. Kriteria dari kegiatan usaha berdasarkan modal usaha juga penjualan tahunan. Berikut klasifikasi kegiatan usahanya, yaitu:
 - Memiliki usaha mikro jika memiliki modal usaha maksimal Rp1 miliar. Jumlah ini tidak termasuk tanah dan bangunan tempat dilakukannya usaha. Bisa juga dengan menghitung penjualan tahunan maksimal Rp2 miliar.
2. Lokasi Usaha
 - Implementasi dari Undang Undang Cipta Kerja pelaksanaannya mengacu pada Rencana Detail Tata Ruang. Oleh karena itu, Anda wajib memperhatikan RDTR untuk persyaratan Mendirikan CV.
3. Didirikan minimal 2 orang